

## **Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya**

**Selfi Lailiyatul Iftitah**

*Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura*

e-mail: [siftitah@iainmadura.ac.id](mailto:siftitah@iainmadura.ac.id)

**ABSTRAK.** *Strategi mempunyai peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Islamic Center Surabaya. Fokus penelitiannya adalah "Bagaimana strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan di TK Islamic Center Surabaya?". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Utk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan di TK Islamic Center Surabaya yang dilaksanakan sudah mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan rutinitas, kegiatan integrasi dan kegiatan khusus. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan strategi bercakap-cakap, bercerita dan hafalan do'a-do'a maupun surat pendek.*

**Kata Kunci:** *strategi, pengembangan nilai - nilai keagamaan, anak usia dini.*

**ABSTRACT.** *One that has an important role in developing religious values is strategy. The study was conducted at the Islamic Center kindergarten in Surabaya. Research on strategies for developing religious values in TK Islamic method with a qualitative approach. The method used to collect data is the method of observation, interviews and documentation. From the results of the study it can be concluded that the strategy of developing religious values in the Surabaya Islamic Center kindergarten that was implemented already included three activities namely routine activities, integration activities and special activities. In practice, the teacher uses the method of conversing, telling stories and memorizing.*

**Keyword:** *strategy, development of religious values , early childhood.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama adalah salah satu media yang bisa membentuk seseorang berperilaku baik. Dengan pendidikan agama akan menciptakan akhlak terpuji anak sehingga dapat memilih perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan agama sangat bermanfaat karena merupakan pedoman bagi pendidikan anak ke pendidikan selanjutnya.

Pendidikan agama bermanfaat khususnya bagi anak usia dini, karena sebagai perlindungan dari perbuatan yang tidak baik. Karena kenyataannya pada zaman sekarang ini, anak usia dini telah terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik. Misalnya mencuri, bertengkar, narkoba dan sebagainya. Hal ini memberikan pemahaman kepada kita untuk menanamkan ilmu agama kepada anak usia dini. Dengan pendidikan agama inilah sebagai prinsip-prinsip dasar dalam menanamkan nilai-nilai agama ketika melakukan suatu perbuatan. Selama ini, sebagian besar orang tua tidak peduli dengan pendidikan agama baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Orang tua yang mempunyai anak usia dini masih melihat sebelah mata bahkan tidak peduli dengan pendidikan agama di lingkungan rumah dan sekolah karena diduga tidak mempunyai tanggungan ke depannya.

Pendidikan agama tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas dan berkeaktifitas, melainkan menciptakan manusia agar mempunyai perilaku yang berakhlakul karimah. Dengan perilaku yang akhlakul karimah, dapat memfokuskan keinginannya untuk terus mencari ilmu . Para

tokoh Islam setuju bahwa arti dari pendidikan tidak hanya mengisi pikiran melainkan mengarahkan mereka dengan tata krama, kejujuran, dan keikhlasan. Dalam Alquran sudah dijelaskan bahwa manusia itu diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Hal ini tercantum dalam Alquran Surat Adz-Zariyat (51):56, “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka menyembahku.”

Banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena merosotnya moral dan akhlak yang tidak baik, maka pendidikan agama perlu ditanamkan dan diajarkan pada anak usia dini. Tugas orang tua dan guru sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik agar anak memiliki kepribadian yang baik.

Berperilaku baik merupakan salah satu pedoman yang harus dimiliki oleh anak untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Musfah, 2012). Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk seseorang pintar tetapi juga memiliki kepribadian dan berakhlak yang baik yang disertai nilai-nilai keagamaan kedepannya.

Usia dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak karena usia dini merupakan masa *golden age* (masa keemasan) sehingga stimulus-stimulus harus diberikan kepada anak usia dini. Tugas orang tua selaku guru pertama di rumah dan keluarga adalah menanamkan nilai agama kepada. Tugas guru juga sangat penting karena biasanya anak mengikuti perintah dari gurunya (Suryana, 2016).

Karena pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan anak usia dini, maka seorang guru menanamkan pendidikan agama sejak dini melalui lembaga pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pendidikan agama di Taman Kanak-kanak dapat membantu meletakkan dasar pendidikan anak ke aspek perkembangan akhlak dan perilaku, pengetahuan dan seni untuk mewujudkan manusia yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Guru harus mempunyai keterampilan dalam memberikan stimulasi agar tertanam nilai agama dalam jiwa anak.

Guru harus melakukan berbagai cara untuk membentuk anak usia dini supaya memiliki karakter yang baik dengan berlandaskan nilai agama. Melalui pendidikan agama, anak dapat belajar memilah mana perbuatan yang baik dan tidak baik. Misalnya tidak boleh mencuri, tidak boleh mengganggu temannya, tidak boleh berbohong. Oleh sebab itu, guru harus selalu memperluas pengetahuan serta kompetensi yang berkaitan dengan nilai agama anak sebab menanamkan pendidikan agama tidaklah mudah.

Aspek perkembangan nilai agama dan moral adalah aspek perkembangan terpenting. Perkembangan nilai agama dan moral merupakan perkembangan yang berorientasi pada keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, nilai dan tata cara kehidupan (Agusniatih, Andi & Monepa, 2019). Kompetensi yang ingin dicapai antara lain: mengenal dan mempercayai adanya, berdoa, mengucapkan salam, bisa mengenal perbuatan baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik. Karena anak yang memiliki perilaku yang baik, akan mudah diterima di lingkungan sosialnya (Agusniatih, Andi & Monepa, 2019), sehingga aspek perkembangan sosial dan nilai agama dan moral saling berkaitan. Jadi agar anak bisa diterima di lingkungan sosialnya harus berperilaku yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tingkat capaian perkembangan dalam aspek

perkembangan nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak untuk usia 4-5 tahun adalah : (1) Mengenal tuhan melalui agama yang dianut, (2) Meniru gerakan beribadah, (3) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, (4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, (5) Membiasakan diri berperilaku baik, (6) Mengucapkan salam dan membalas salam. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). Sedangkan untuk usia 5-6 tahun, di antaranya adalah (1) mengenal agama yang dianut, (2) membiasakan diri beribadah, (3) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), (4) membedakan perilaku baik dan buruk, (5) mengenal ritual dan hari besar agama, (6) Menghormati agama orang lain.

Sifat agama pada anak usia dini tumbuh mengikuti pola “*ideas concept on authority*” (Sit, 2017), maksudnya unsur luar belaka mempengaruhi konsep keagamaan pada diri anak . Demikian juga dengan konsep agama, ketaatan anak berpedoman kepada agama dan peraturan adalah kebiasaan mereka yang sudah dipelajari dari orang tua atau dari guru. Ajaran dari orang dewasa sangat mudah diterima oleh anak meskipun anak usia dini tidak sadar seutuhnya kegunaan dari ajaran tersebut. Namun, seiring dengan berkembangnya usia, lambat laun, anak akan mengenal benar dan salah, baik dan buruk dari faktor internal, yaitu dorongan dan kesengajaan mengapa perilaku tersebut dilakukan.

TK *Islamic Center* adalah satu lembaga pendidikan Islam yang melakukan upaya pendidikan anak yang berkesinambungan pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan di lembaga tersebut, adapun pengembangan nilai keagamaan yang dilakukan di TK *Islamic Center* Surabaya adalah bertujuan untuk membentuk karakter anak yang jujur, berani dan cerdas dalam menyikapi hidup di masa mendatang. Dalam penelitian ini berupaya mengeksplorasi strategi pengembangan nilai keagamaan pada anak usia dini di TK *Islamic Center* Surabaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data hasil penelitian yang digunakan berupa kalimat, tidak berupa angka . Penelitian dilakukan di TK *Islamic Center* Surabaya.

Sumber data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah mengumpulkan data dari lapangan (Semiawan, 2010). Penelitian ini menggunakan observasi *non participant*. Observasi *non participant* adalah pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi obyek dalam penelitian (Suwendra, 2018). Maksudnya peneliti tidak ikut serta dalam penelitian jadi hanya mengobservasi apa yang terjadi di lapangan tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah analisis Milles dan Hubberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengecekan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan agama yang selama ini dilakukan di TK *Islamic Centre* bertujuan untuk membentuk karakter anak yang jujur, berani dan cerdas dalam menyikapi hidup di masa datang.

Guru juga menganggap penting menanamkan pendidikan agama diberikan sejak dini karena pembentukan karakter lebih tepat dan efektif diberikan pada anak usia 2-9 tahun. Cara yang dipilih melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Misalkan mengucapkan salam ketika bertemu orang tua, guru dan teman-teman. Berdo'a sebelum memulai aktivitas yang dilakukan, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-quran, belajar sholat, berbicara yang santun kepada orang tua maupun guru, mendoakan teman yang sakit, sabar menunggu giliran, belajar puasa pada waktu bulan Ramadhan meskipun dimulai dua jam saja.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tingkat capaian perkembangan dalam lingkup perkembangan agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak adalah : (1) Mengenal agama yang dianut, (2) Membiasakan diri beribadah, (3) Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), (4) Membedakan perilaku baik dan buruk, (5) Mengenal ritual dan hari besar agama, dan (6) Menghormati agama orang lain

Berdasarkan hasil penelitian di TK *Islamic Center* Surabaya dalam menanamkan pembelajaran agama dilakukan dengan tiga strategi pengembangan yaitu kegiatan rutinitas, terintegrasi dan khusus.

#### a. Kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan pengembangan materi nilai –nilai agama yang dilakukan secara harian tetapi terencana dengan baik, misalnya mengucapkan salam, berdoa sebelum masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan (Hidayat, 2018). Kegiatan rutinitas adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pembiasaan rutinitas sehari-hari. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa (Hafid dkk, 2018). Dengan begitu, anak diharapkan belajar berperilaku baik dalam kesehariannya melalui proses pembiasaan.

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Dengan pembiasaan, suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari (Anwar dkk, 2020). Agar menjadi sosok manusia yang berkepribadian baik harus memiliki pembiasaan yang baik . Manfaat dari adanya rutinitas dalam kegiatan sehari-hari adalah membantunya merencanakan kegiatan sehari-hari. Ia bisa menyesuaikan kegiatan yang ingin dilakukannya dengan jadwal rutinnnya agar ia mendapat hasil terbaik setiap harinya. Selain itu, manfaat dari adanya rutinitas adalah konsistensi. Prestasi anak akan lebih optimal dalam lingkungan yang konsisten, rutinitas memberikan dasar yang kuat baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Woolfson, 2004).

Kegiatan rutinitas dalam menanamkan agama di TK *Islamic Center* Surabaya adalah berdoa. Kegiatan berdoa ini dilakukan secara bersama-sama. Ada tiga kegiatan berdoa yaitu berdoa ketika pembelajaran mau dimulai, berdoa ketika sebelum dan sesudah makan dan ketika mau pulang. Kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap hari sebagai rutinitas merupakan cara pembiasaan kepada anak, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas(Zainal, 2009). Pembiasaan berdoa yang dilakukan di TK *Islamic Center* Surabaya sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai agama. Pembiasaan dalam kegiatan berdoa ini mendukung hasil penelitian Dwi (2013), Pembiasaan yang dilakukan setiap hari adalah cara menanamkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini .

Apabila ditinjau dari kurikulum PAUD pada Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pembelajaran agama tercantum di KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu 3.1 anak bisa mengenal kegiatan ibadah sehari-hari dan KD 4.1 anak bisa melaksanakan kegiatan

beribadah sehari-hari dengan arahan pendidik. Apabila melihat KD dari segi aspek agama di atas, menunjukkan bahwa anak diharapkan mengenal agama yang dianutnya kemudian anak diharapkan bisa melakukan kegiatan agama sehari-hari. Oleh karena itu, karena anak-anak di TK *Islamic Center* Surabaya semuanya beragama Islam, maka ketika berdoa sesuai dengan agama Islam. Apabila ada anak yang terlambat datang ke sekolah, anak tetap dipersilahkan masuk kelas tetapi anak diminta untuk berdoa sendiri agar anak tetap terbiasa berdoa ketika mau belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah ini sangat mengutamakan aspek nilai agama yang dilakukan anak, agar anak terbiasa melakukan doa untuk memulai kegiatan.

Anak yang terlambat membaca doa di depan dan gurunya juga ikut berdoa bersama anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan teladan kepada anak. guru tetap mendampingi anak meskipun anak terlambat agar bisa berdoa secara benar dan tetap semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang memperagakan doa dengan sikap berdoa di depan anak merupakan metode keteladanan, agar anak mengikuti apa yang dikerjakan gurunya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwi, 2015), bahwa metode keteladanan adalah cara menanamkan nilai agama.

#### b. Kegiatan terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam aspek perkembangan lainnya (Hidayat, 2018). Kegiatan terintegrasi di TK *Islamic Center* Surabaya, proses pembelajarannya dirancang dengan kegiatan yang terintegrasi dengan beberapa aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik baik motorik kasar dan motorik halus serta seni. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK *Islamic Center* Surabaya, setiap pembelajaran tema selalu ada unsur nilai moral agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan terintegrasi antara aspek pengembangan apapun dengan aspek moral agama. Tema yang dilakukan di TK *Islamic Center* Surabaya adalah tema Alam Semesta. Guru bercakap-cakap dengan tema "Alam semesta" tentang bumi dan matahari. Dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut sudah termasuk aspek perkembangan bahasa, namun anak juga terarah untuk belajar tentang nilai-nilai agama, yaitu dengan menerangkan bahwa bumi dan matahari adalah ciptaan Allah dan bagaimana cara mensyukuri ciptaan Allah. Hal ini merupakan contoh pengembangan agama yang terintegrasi dengan pengembangan lainnya. Oleh karena itu, strategi pengembangan agama pada kegiatan integrasi ini harus disusun dan dicantumkan secara jelas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Program Semester (Promes).

Temuan di atas mendukung hasil penelitian (Hakim, 2016) bahwa pelaksanaan materi kegiatan dimasukkan nilai-nilai agama melalui kegiatan terintegrasi.

#### c. Kegiatan khusus

Kegiatan khusus adalah kegiatan yang tidak harus dikaitkan dan dimasukkan dalam aspek perkembangan lainnya sehingga perlu adanya waktu dan penyelesaian yang khusus (Hidayat, 2018) Disebut kegiatan khusus karena diberikan pada waktu tertentu saja, membutuhkan kajian serta diskusi dengan bantuan sarana yang sesuai. Misalnya menghafal surat-surat pendek dan hadits, praktik tata cara berwudhu dan sholat, mengunjungi tempat-tempat ibadah dan sebagainya.

Di TK *Islamic Center* Surabaya memiliki program kegiatan khusus dalam menanamkan agama, diantaranya adalah hafalan surat-surat pendek, mengaji sistem tilawati, wudhu, sholat dan Infaq. Pada bulan Ramadhan dilaksanakan Pondok Ramadhan (untuk anak TK B), Pada saat Idul Qurban dilaksanakan manasik haji, Bakti sosial, Zakat dan Pada Hari Jumat Minggu Ke 4 dilaksanakan sholat Jumat untuk anak laki- laki kelompok B.

Temuan di atas mendukung hasil penelitian (Respatiningrum, 2015), bahwa cara menanamkan nilai agama adalah dengan kegiatan khusus.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK *Islamic Center* Surabaya, kesimpulannya adalah strategi pengembangan nilai keagamaan anak usia dini di TK *Islamic Center* Surabaya yang dilaksanakan sudah mencakup kegiatan rutinitas, kegiatan integrasi dan kegiatan khusus. Selain itu, strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di TK *Islamic Center* Surabaya sudah sesuai dengan materi yang sudah direncanakan. Untuk kegiatan yang dilakukan secara rutinitas, guru menerapkan kebiasaan misalnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta memberi salam.

Kegiatan terintegrasi dimana guru memasukkan nilai agama dalam kegiatan pembelajaran. guru memberikan materi dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Guru bercakap-cakap dengan tema “alam semesta” tentang bumi dan matahari. Dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut sudah termasuk aspek perkembangan bahasa, namun anak juga terarah untuk belajar tentang nilai-nilai agama, yaitu dengan menerangkan bahwa bumi dan matahari adalah ciptaan Allah dan bagaimana cara mensyukuri nikmat yang Allah telah berikan. Hal ini merupakan contoh pengembangan agama yang terintegrasi dengan pengembangan lainnya. Dalam kegiatan khusus yang dilaksanakan di TK *Islamic Center* Surabaya, diantaranya adalah hafalan surat-surat pendek, mengaji sistem tilawati, wudhu, sholat dan Infaq. Pada bulan Ramadhan dilaksanakan Pondok Ramadhan (untuk anak TK B), Pada saat Idul Qurban dilaksanakan manasik haji, Bakti sosial, Zakat dan Pada Hari Jumat Minggu Ke 4 dilaksanakan sholat Jumat untuk anak laki- laki kelompok B.

## **REFERENSI**

- Agusniatih, Andi & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini:Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Anwar dkk, S. S. (2020). *Pendidikan Al-quran:KH. Bustani Qadri*. Indragiri hilir: Indragiri.
- Dwi, H. (2015). *Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Alqur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hafid dkk, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hakim, A. (2016). Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak. *Ta'dib*, *V*, No. 1.
- Hidayat, O. S. (2018). *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Respatiningrum, D. (2015). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral di Tarbiyatut Atfal Al Islamiyyah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak*. Depok: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.
- Woolfson, R. (2004). *Mengapa Anakku Begitu*. Jakarta: Erlangga.
- Zainal, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya.